

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada taraf kematangan tertentu. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag (2010:1) menyatakan, “Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”. Mengutip pendapat Laurance & Jonathan dalam bukunya *This is teaching* (hlm. 10) dalam Suprihatiningrum (2016:24) : “*teacher is professional person who conducts classe*. Artinya guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Peranan Guru

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015:15) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.

Guru memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri (2010:43) guru memiliki peran dalam aktifitas pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dan guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih

dipentingkan, karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.

i. Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima pelajaran dari guru.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Guru memiliki beberapa tanggung jawab, menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989:31) ialah sebagai berikut :

- a. menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan .
- b. memikul tugas, mendidik dengan bebas, berani, gembira.
- c. sadar akan nilai nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d. menghargai orang lain termasuk anak didik.

- e. bijaksana dan hati-hati.
- f. takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

4. Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita cita dasar negara.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan .
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

B. Tinjauan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa

1. Sistem Penilaian

Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan yang berkaitan dengan penilaian namun memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Secara konsepsional istilah isitilah tersebut berbeda dengan satu sama lainnya, tetapi mempunyai hubungan yang erat. Tes merupakan alat ukur untuk mengukur

kemampuan individu itu sendiri yang disebut dengan *testing*. Setelah dilakukan *testing* maka menghasilkan hasil tes atau lembar kerja. Kemudian dilakukan pengukuran, pengukuran merupakan proses membandingkan hasil tes dengan standar ukuran tertentu.

Pengukuran bersifat kuantitatif karena hasil dari perbandingan menghasilkan angka atau skor. Langkah selanjutnya adalah penilaian, penilaian merupakan proses untuk memberikan atribut atau deskripsi tinggi atau rendah, baik atau buruk dari hasil pengukuran yang berupa angka tersebut. Penilaian bersifat kualitatif dikarenakan hasil dari penilaian berupa deskripsi. Kemudian evaluasi, evaluasi adalah justifikasi atau pengambilan keputusan atas hasil penilaian, apakah individu tersebut lulus atau tidak, naik atau tidak.

2. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang digunakan di sekolah dan perguruan tinggi pun tidak sama. Jika di Universitas para dosen menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), maka di sekolah para guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Komponen-komponen yang ada dalam RPP adalah 1) Identitas Sekolah, 2) Identitas Mata Pelajaran Atau Tema Dan Sub Tema, 3) Kelas/Semester, 4) Materi Pokok, 5) Alokasi Waktu, 6) Tujuan Pembelajaran, 7) Kompetensi Inti, 8) Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 9) Materi Pembelajaran, 10) Metode Pembelajaran, 11) Media Pembelajaran, 12) Sumber Belajar, 13) Langkah-Langkah Pembelajaran, 14) Penilaian Hasil Belajar.

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang

akan dicapai melalui analisis dan dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ely (1979) dalam buku *Desain Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* mengatakan bahwa pada dasarnya perencanaan itu adalah suatu proses cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Kaufman (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara paling efektif dan efisien. Terry (1993) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques Of Organization and Management*, mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian yang putusannya luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang tepat untuk mendukung, dan implementasi dari setiap keputusan.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian

Pedoman penilaian hasil belajar sekolah dasar (2006:5-6) dalam pelaksanaan penilaian guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :

- a. Valid
- b. Penilaian pembelajaran bahasa oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi
- c. Edukatif, penilaian dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi.
- d. Objektif,

- e. Penilaian dilakukan untuk mengukur prestasi siswa yang sesungguhnya sesuai dengan kompetensi yang diajarkan
- f. Transparan, kriteria penilaian bersifat terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan
- g. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang perkembangan belajar siswa.
- h. Menyeluruh, penilaian dilakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi yang utuh dan lengkap tentang perkembangan belajar siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- i. Bermakna, hasil penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak.

4. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Agus Suprisujono menjelaskan pemikiran Gagne, bahwa hasil belajar berupa :

- (1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, lisan maupun tertulis.
- (2) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang mempresentasikan konsep dan lambing. Seperti mengategorikan analisis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan.
- (3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- (4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Dr Dimiyati (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Purwanto (2014:46-47) menyebutkan bahwa “Hasil Belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Sejalan dengan itu, Purwanto (2014:49) juga menyatakan “Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai”.

Oemar Hamalik (2016:30) menjelaskan bahwa “Hasil dan bukti seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek. seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, atis atau budi pekerti dan sikap”.

Berdasarkan uraian dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan hasil yang dicapai oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh kognitif, afektif dan psikomotorik yang berlangsung secara efektif dibawa bimbingan seorang guru.

b. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola dalam kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan

peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni :

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran/Membuat perencanaan penilaian.
- 2) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- 3) Menyusun alat-alat penilain, baik tes mupun nontes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran.
- 4) Menggunakan hasil-hsil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan peserta didik, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

Ditinjau dari tekniknya penilaian dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik tes, dan non tes. Teknik Tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Berdasarkan pelaksanaannya teknik tes dapat dikelompokkan menjadi tes tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Teknik Non Tes merupakan teknik yang memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap dan kepribadian. Teknik non tes dapat pula dikelompokkan menjadi pengamatan/observasi, penugasan, produk dan portofolio.

5. Sistem Penilaian Berdasarkan Acuan Kurikulum 2013

Menurut panduan penilaian untuk sekolah dasar, penilaian adalah poses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, pendidik dan satuan pendidikan harus mengacu pada standar penilaian pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur,

dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

a. Lingkup dan Teknik Penilaian

1) Lingkup

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

2) Teknik Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

(1) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

(2) Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga dan negara.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan

pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat dan deskripsi.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Penerbit	Hasil Penelitian
1.	Pran Agustian	Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar Pada Program Keahlian Mekatronika di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-kota Palembang dalam Implementasi Kurikulum 2013.	Skripsi UNY	Keterlaksanaan penilaian masih hamper sama dengan kurikulum sebelumnya.
2.	Indah Pratiwi	Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Se - Kabupaten Sleman	Skripsi UNY	Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 12 guru (80%)

3.	Nurhayati Sembiring	Analisis Sistem Penilaian Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya	Skripsi UPR	Dalam melakukan penilaian dosen menggunakan pedoman penilaian dari fakultas yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya.
----	---------------------	--	-------------	--

D. Kerangka Pikir

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada taraf kematangan tertentu. guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa, dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru memiliki beberapa peran yang harus dimunculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri (2010:43) guru memiliki peran dalam aktifitas pembelajaran yaitu, Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator. Hasil belajar adalah sebuah perubahan hasil yang dicapai oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh kognitif, afektif dan psikomotorik yang berlangsung secara efektif dibawa bimbingan seorang guru. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan teknik penilaian dan alat penilaian. Teknik penilaian ada dua yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat berupa tes lisan, tes tulisan dan tes praktik atau perbuatan. Sedangkan teknik non tes dapat berupa pengamatan atau observasi, penugasan, produk, dan portofolio.

Alat yang utama yang harus digunakan dalam melakukan penilaian yaitu pedoman penilaian, soal-soal dan daftar nama siswa. Lalu nilai yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan siswa dan pedoman penilaian bisa di tulis di kertas dengan menggunakan pulpen atau dapat pula berupa ketikan. Nilai yang tertulis tersebut merupakan hasil belajar dari siswa.

